

Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Bandur Picak, Kecamatan Koto Kampar Hulu

Charlina^{1*}, Silvy Sischa Yulia Putri², Muhammad Arief Fadilah³, Salsabila Filjania Ijjati⁴, Ghina Ans Afsya², Dina Savira², Anggie Andika Putri⁵, Almira Azalia Natasya Putri³, Nofriandi Ramadhan², Muhammad Naufal Ali Akbar Nasution², c²

^{1*}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

³Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

⁵Fakultas Hukum, Universitas Riau

*Email : charlina@lecturer.unri.ac.id

Abstract

Stunting is a health problem that is often found in developing countries, including Indonesia. The prevalence of stunting in Indonesia is the fifth largest in the world. Stunting is a linear growth disorder caused by chronic malnutrition. People who live in the outlying areas receive less attention from the local health office so the stunting sufferers have not received a proper treatment. Currently, Indonesia has entered a new normal era where community activities run as usual, whether it's the center of government, educational institutions, health agencies and others. This is the background for us to hold a stunting socialization program, especially in Bandur Picak Village, Koto Kampar Hulu District. This article aims to provide information related to stunting socialization and stunting prevention interventions for pregnant women about nutrition during pregnancy in an effort to prevent stunting. This socialization is quite effective in providing information on how to prevent and reduce the incidence of stunting in children through pregnant women. With the socialization of stunting in Bandur Picak Village, this socialization can increase public awareness regarding child growth and development, so hoped that it can prevent stunting and reduce the percentage of stunting in Indonesia, especially in Bandur Picak Village, Koto Kampar Hulu District, Kampar Regency, Riau Province.

Keywords : *Stunting, Educational, Health Agencies*

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan yang banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Prevalensi stunting di Indonesia menempati peringkat kelima terbesar di dunia. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan kurang gizi yang berlangsung kronis. Masyarakat yang tinggal di daerah-daerah terpencil kurang mendapat perhatian dari dinas kesehatan setempat sehingga penderita stunting belum mendapatkan penanganan yang semestinya. Saat ini, Indonesia sudah memasuki era new normal di mana aktivitas masyarakat berjalan seperti sediakala, baik itu pusat pemerintahan, instansi pendidikan, instansi kesehatan dan lainnya. Hal tersebut melatarbelakangi untuk mengadakan program sosialisasi stunting khususnya di Desa Bandur Picak, Kecamatan Koto Kampar Hulu. Artikel ini bertujuan memberikan informasi terkait sosialisasi stunting dan intervensi pencegahan stunting pada ibu hamil tentang nutrisi selama kehamilan dalam upaya mencegah terjadinya Stunting. Sosialisasi ini cukup efektif untuk memberikan informasi tentang cara mencegah dan mengurangi kejadian stunting pada anak melalui ibu hamil. Dengan diadakannya sosialisasi stunting di Desa Bandur Picak, kesadaran masyarakat terkait tumbuh kembang anak semakin meningkat, sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya stunting dan menurunkan persentase stunting di Indonesia khususnya di Desa Bandur Picak, Kecamatan Koto

Kampar Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Kata Kunci : stunting, sosialisasi, intervensi

Pendahuluan

Stunting adalah masalah kesehatan yang banyak ditemukan di negara berkembang. (UNICEF,2017). *Stunting* atau kerdil merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak, yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Kemenkes RI,2018).

Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas masyarakat Indonesia. *Stunting* bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisik, tetapi anak-anak juga akan mengalami gangguan perkembangan otak yang dapat memengaruhi kemampuan dan prestasi mereka. Selain itu, anak yang menderita *stunting* akan memiliki riwayat kesehatan buruk karena daya tahan tubuh yang juga buruk.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *stunting* di antaranya adalah: kurang gizi di waktu yang lama, pola asuh yang kurang efektif, pola makan yang tidak sehat, sakit infeksi yang berulang, dan faktor sanitasi yang buruk. Di antara penyebab *stunting* yang disebutkan, pola asuh memegang peranan penting terhadap terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak. Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF, 1998) pola asuh merupakan salah satu faktor tidak langsung yang berhubungan dengan status gizi anak termasuk *stunting*. Walaupun demikian, pola asuh memiliki peranan penting dalam pertumbuhan anak yang optimal. Faktor keluarga juga memengaruhi seperti ekonomi, pendidikan, norma, dan adat yang masih ada hingga saat ini. Hal ini didukung dengan penelitian yang menjelaskan bahwa anak pertama yang lahir dari ibu hamil berusia muda atau di bawah usia 20 tahun akan menderita perkembangan fisik dan penurunan pertumbuhan.

Bandur Picak merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia. Desa ini merupakan pemekaran dari Desa Sibiruang dan merupakan desa paling ujung di Kecamatan Koto Kampar Hulu. Pada tahun 2022, jumlah penduduk di desa Bandur Picak adalah 3.303. Kemajuan teknologi dan perkembangan dunia yang semakin pesat, membuat Desa Bandur Picak juga mulai berkembang. Terlihat dari cukupnya fasilitas kesehatan seperti posyandu, bidan, dan dokter umum. Perkembangan fasilitas kesehatan ini didukung dengan keadaan ekonomi penduduk Desa Bandur Picak yang rata-rata bekerja di bidang perkebunan, berladang, dan pertambangan sehingga tidak tergolong daerah lokasi khusus (lokus) *stunting*.

Walaupun desa Bandur Picak tidak termasuk desa lokus atau desa yang memiliki angka *stunting* yang tinggi, penanggulangan tetap harus dilakukan sebagai bentuk antisipasi pencegahan agar angka *stunting* tidak tinggi dan berdampak pada calon penerus bangsa. Untuk mencegah timbulnya *stunting*, perlu dilakukan sosialisasi pada pasangan muda dan ibu-ibu hamil. Bentuk pencegahan secara aktual yaitu melalui pemberian makanan tambahan (PMT) yang sudah termasuk program desa sebagai bentuk antisipasi pencegahan *stunting*.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan program Kukerta (kuliah kerja nyata) mahasiswa Universitas Riau yang mengabdikan di Desa Bandur Picak, Kecamatan Koto Kampar Hulu. Kegiatan sosialisasi ini merupakan program kerja unggulan mahasiswa Kukerta UNRI 2022, yaitu pengentasan *stunting* dengan memanfaatkan sumber daya pangan tempatan di Desa Bandur Picak.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian ini diperuntukkan kepada pasangan muda dan ibu-ibu hamil di Desa Bandur Picak, Kecamatan Koto Kampar Hulu. Pendekatan pelaksanaan program pengabdian ini dikelola dengan memberikan edukasi dan pemahaman tentang *stunting*. Kegiatan sosialisasi ini disampaikan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik kepada 29 orang ibu hamil. Langkah-langkah kegiatan pengabdian ini adalah:

Pertama, mahasiswa Kukerta bekerja sama dengan perangkat desa melalui program desa

dengan menghadirkan Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Kabupaten Kampar, Poppy Rahmadini, SKM, M.Si. dan bidan Desa Bandur Picak, Harni Zulfitri, Str.Keb. beserta Kepala UPT Puskesmas Sibiruang, Ns. Muhammad Rafi, S.Kep.

Kedua, memberikan materi pokok kepada peserta. Materi yang diberikan adalah hal-hal yang berhubungan dengan *stunting* dan bagaimana cara pencegahan *stunting* pada ibu hamil, anak-anak, dan balita. Penyampaian materi ini dilakukan oleh narasumber dengan menggunakan *power point*. Kegiatan penyampaian materi ini diikuti dengan diskusi interaktif antara peserta dengan narasumber.

Ketiga, praktik pengukuran lingkaran lengan dan lingkaran kepala untuk mengetahui apakah anak-anak dan balita terkena *stunting* atau tidak.

Keempat, mahasiswa Kukerta bersama pengelola posyandu membagikan menu PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kepada ibu hamil, anak-anak dan balita.

Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 15 Juli 2022 di Desa Bandur Picak, Kabupaten Kampar. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka. Kegiatan sosialisasi ini dituangkan dalam bentuk spanduk dan *power point* sebagai bahan peraga dan gambaran yang jelas kepada hadirin agar melihat, membaca, dan lebih mudah dipahami terkait *stunting*.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sebelum dilaksanakannya imunisasi bayi dan pengecekan rutin pada ibu hamil, agar lebih kondusif dan terkumpulnya para ibu hamil dan orangtua yang sudah memiliki bayi dan balita, tersampainya pengetahuan bagaimana pentingnya 1000 hari pertama anak, makanan bernutrisi bagi ibu hamil, calon anak, balita, peran ayah, serta tahu apa saja manfaat pengecekan rutin bagi ibu hamil, bayi, balita, dan pentingnya Pemberian Makanan Tambahan(PMT) untuk terpenuhinya nutrisi bagi ibu hamil dan anak.

Dalam sosialisasi ini, dijelaskan tentang *stunting* sebagai keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan pemenuhan zat gizi yang kurang pada saat masih kecil sehingga termasuk dalam masalah gizi yang harus diperhatikan. *Stunting* dilihat dari status gizi dengan memperhatikan tumbuh kembang anak terlihat dari tinggi atau panjang badan anak, umur anak, dan jenis kelamin, serta ukuran lengan anak. Menurut World Health Organization (WHO), *stunting* adalah kondisi di mana nilai Z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) berdasarkan standar pertumbuhan mencapai kurang dari -2 standar deviasi (SD).

Dalam pelaksanaan kegiatan ini juga dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara tingkat asupan energi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu, dan tingkat ekonomi keluarga dengan *stunting*. Pada kegiatan ini dianjurkan juga kepada kedua orangtua untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, memberikan asupan nutrisi yang seimbang dan meningkatkan kesehatan anak.

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Stunting Bersama Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Kampar



Gambar 2. Kegiatan Bersama Dosen Pembimbing Lapangan



Bersamaan dengan sosialisasi terkait *stunting* dilakukan, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) juga melakukan monitoring atau evaluasi terkait kegiatan apa saja yang sudah dilakukan mahasiswa Kukerta UNRI 2022 di Desa Bandur Picak dan apa yang masih berlangsung.

Selama kegiatan sosialisasi *stunting* ini, pemateri utama yaitu Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Kabupaten Kampar, memberikan materi terkait pentingnya mengawasi tumbuh kembang anak dan gizi buruk kepada para hadirin yang kebanyakan ibu hamil, orangtua, beserta anak-anak, yang mana materi tersebut berisikan tentang apa itu *stunting* dan gizi buruk, mengapa *stunting* harus diperhatikan, perbedaan *stunting* dengan gizi buruk, pentingnya memperhatikan 1000 hari pertama sejak kelahiran anak, penyebab anak terjangkit *stunting*, cara pencegahan *stunting*, serta pentingnya calon orangtua sebelum menikah memiliki wawasan bagaimana menjadi seorang orangtua, terkhusus ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita agar lebih memperhatikan pola hidup dan asupan gizi bagi bayi dan balita. Perangkat Kesehatan Kabupaten Kampar juga mengatakan bahwa “Pendek belum tentu *stunting*, tetapi *stunting* sudah pasti pendek”. Jadi dengan kegiatan sosialisasi ini, orangtua, calon orangtua, dan ibu hamil dapat tahu bahwa rentan usia 0-2 tahun anak rentan terjangkit *stunting*, maka diharapkan orangtua yang memiliki bayi, balita, beserta calon orangtua untuk selalu melakukan pengecekan kepada bayi atau balita di rumah sakit terdekat, posyandu, maupun bidan. Kegiatan ini juga ditujukan kepada calon pengantin betapa pentingnya memiliki pengetahuan tentang gizi dan pola hidup yang sehat sedari awal karena *stunting* terjadi dari orangtua yang tidak memperdulikan kesehatan yang nantinya akan turun kepada si anak.

Ketika dijalankannya sosialisasi ini, masyarakat di Desa Bandur Picak sangat antusias. Keantusiasan masyarakat ini karena kekurangpahaman mereka tentang *stunting*. Dikarenakan Pandemi Covid-19, membuat mereka belum bisa mendapatkan sosialisasi langsung terkait *stunting* ini dan sudah cukup lama kegiatan posyandu ibu hamil, balita, dan anak-anak ditiadakan, yang dialihkan menjadi kegiatan lainnya seperti sekedar hanya pembagian vitamin.

Banyak pertanyaan yang diajukan oleh para ibu-ibu yang hadir dalam kegiatan sosialisasi ini, dari pertanyaan mengenai mengapa *stunting* ini harus dicegah dari sebelum memiliki anak, nutrisi apa saja yang dibutuhkan anak dari awal kehamilan, dan mengapa pentingnya mengatur pola makan bayi. Bayi dari mulai usia 6 bulan yang sudah bisa memakan bubur khusus bayi, dianjurkan untuk para ibu agar si bayi dibuatkan olahan makanan tanpa campuran perasa apapun karena bayi akan bisa merasakan rasa asli makanan yang ia makan sehingga ia tidak memilih dalam hal makanan. Misalnya, nasi yang dijadikan bubur tanpa dicampur perasa apapun, atau olahan ayam tanpa ditambah garam dan sejenisnya. Pentingnya menjaga pola makan sehari-hari si bayi ditujukan selain untuk tidak terkena gizi buruk, juga agar dapat mengembangkan pola kognitif si anak. Ia dapat membedakan setiap jenis makanan yang berbeda, dan tidak pemilih dalam makanan.

Gambar 3. Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) **Gambar 4. Imunisasi Rutin Ibu Hamil, Bayi, dan Balita di Posyandu**



Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan sosialisasi terkait *stunting*, yaitu dilaksanakannya kegiatan imunisasi pada ibu hamil, bayi, dan balita sekaligus melakukan pengecekan rutin *stunting* dengan memeriksa tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan kepada setiap anak yang ada di Desa Bandur Picak. Saat ini, Desa Bandur Picak masih dalam zona aman *stunting* dan tidak termasuk lokasi khusus (lokus) di kabupaten Kampar. Di Desa Bandur Picak, satu ada dua kali dalam sebulan selalu mengadakan kegiatan posyandu untuk pemeriksaan rutin kepada ibu hamil dan anak-anak serta pemberian vitamin agar ibu hamil dan anak-anak terhindar dari berbagai macam penyakit. Mahasiswa Kukerta UNRI 2022 ikut berpartisipasi dalam kegiatan imunisasi dan pemberian makanan tambahan yang diadakan rutin oleh pihak Desa Bandur Picak.

Pemberian makanan tambahan (PMT) ini berupa makanan sehat yang bisa dimakan oleh para ibu hamil dan anak-anak dalam memenuhi nutrisinya, seperti bubur kacang hijau, kue bayi, vitamin sebagai bentuk pelindung tubuh dari ancaman penyakit, dan penambah nutrisi, serta stamina. Pemberian makanan tambahan ini diharapkan mengurangi *stunting* yang terjadi di Indonesia. Walaupun, di Desa Bandur Picak tidak termasuk daerah yang diperhatikan khusus *stunting*, tetapi pencegahan sejak dini sangat diperlukan.

Terkhusus bayi usia 6-24 bulan diberikan suplemen gizi berupa makanan seperti kue atau cookies yang dibuat khusus berisi serat layaknya sayur, buah-buahan, kacang-kacangan, dan biji-bijian, diupayakan agar bayi dapat memiliki nutrisi yang lengkap dan terpenuhi. Selain pemberian kue pada bayi, yang paling utama adalah ASI (air susu ibu) yang harus diberikan sejak bayi lahir. ASI merupakan sumber gizi utama pada bayi sejak usia 0-2 tahun. Bagi bayi yang berusia 0-6 bulan ia memenuhi nutrisinya dengan ASI, maka ASI adalah gizi utama bagi bayi agar sehat dan berkembang. Pemberian makanan tambahan ini merupakan gizi tambahan bagi bayi dan balita agar nutrisinya lebih.

Olahan makanan yang diberikan merupakan makanan yang dibuat berdasarkan pemenuhan gizi pada ibu hamil dan anak-anak dengan bekerjasama bersama bidan desa, membuat bubur kacang hijau yang kaya akan protein, karbohidrat, serat, vitamin, dan mineral. Kacang Hijau tergolong kacang-kacangan sumber pangan berprotein tinggi.

Dalam kegiatan PMT, imunisasi, dan pengecekan rutin pada anak-anak dan ibu hamil ini, mahasiswa UNRI juga membantu mengarahkan para bayi dan balita dalam pengecekan apa saja yang akan dilakukan untuk mengetahui apakah si anak terkena *stunting* atau tidak. Tahapan yang pertama mendata biodata si anak dan orangtuanya. Kedua, melakukan pengukuran tinggi badan anak. Ketiga, menimbang berat badan anak. Keempat, melakukan pengukuran lingkaran kepala anak. Terakhir, mengukur lingkaran lengan anak. Hal yang paling penting dalam pengecekan terkait *stunting* ini pada lingkaran lengan dan tinggi badan anak karena mengukur lingkaran lengan anak bisa menandakan apakah asupan gizi protein yang diterimanya terpenuhi atau tidak. Jika ukuran lengan di bawah normal maka dipastikan anak mengalami gizi buruk. Standar lingkaran lengan (LILA) yang normal berdasarkan kementerian Kesehatan berkisar 5,4 cm pada tahun pertama kelahirannya dan kurang dari 11,5 cm pada umur 2-5 tahun.

Menurut World Organization Health (WHO) mengeluarkan standar lingkaran lengan yang normal yaitu :

Gambar 5. Standar Lingkar Lengan normal pada bayi dan balita menurut WHO

Arm circumference-for-age BOYS 3 months to 5 years (percentiles)		World Health Organization				
Year: Month	Months	3rd	15th	Median	85th	97th
0: 3	3	11.7	12.5	13.5	14.6	15.5
0: 4	4	11.9	12.8	13.8	14.9	15.9
0: 5	5	12.2	13.0	14.1	15.2	16.2
0: 6	6	12.3	13.1	14.2	15.4	16.4
0: 7	7	12.4	13.3	14.4	15.5	16.5
0: 8	8	12.5	13.3	14.5	15.6	16.7
0: 9	9	12.5	13.4	14.5	15.7	16.7
0:10	10	12.6	13.5	14.6	15.8	16.8
0:11	11	12.6	13.5	14.6	15.8	16.9
1: 0	12	12.7	13.5	14.6	15.9	16.9
1: 1	13	12.7	13.5	14.7	15.9	16.9
1: 2	14	12.7	13.6	14.7	15.9	17.0
1: 3	15	12.7	13.6	14.7	16.0	17.0
1: 4	16	12.8	13.6	14.8	16.0	17.1
1: 5	17	12.8	13.7	14.8	16.0	17.1
1: 6	18	12.8	13.7	14.8	16.1	17.2
1: 7	19	12.9	13.7	14.9	16.1	17.2
1: 8	20	12.9	13.8	14.9	16.2	17.3
1: 9	21	13.0	13.8	15.0	16.2	17.3
1:10	22	13.0	13.9	15.0	16.3	17.4
1:11	23	13.1	13.9	15.1	16.4	17.5
2: 0	24	13.1	14.0	15.2	16.4	17.5
2: 1	25	13.2	14.0	15.2	16.5	17.6
2: 2	26	13.2	14.1	15.3	16.6	17.7
2: 3	27	13.3	14.1	15.3	16.6	17.8
2: 4	28	13.3	14.2	15.4	16.7	17.8
2: 5	29	13.3	14.2	15.4	16.7	17.9
2: 6	30	13.4	14.3	15.5	16.8	18.0
2: 7	31	13.4	14.3	15.5	16.9	18.0
2: 8	32	13.5	14.4	15.6	16.9	18.1

Refleksi Capaian Program

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terkhususnya di Desa Bandur Picak yang telah terlaksanakan sesuai dengan program kerja dan rancangan yang direncanakan. Rancangan evaluasi metode jangka pendek, dengan indikator keberhasilan setelah dilakukannya kegiatan pengabdian kemasyarakatan yang dilakukan oleh mahasiswa Kukerta Universitas Riau berupa terlaksananya kegiatan sosialisasi dan peserta mendapatkan informasi mengenai *stunting* dan nutrisi pada ibu hamil. Antusiasnya masyarakat desa Bandur Picak dalam mengikuti kegiatan sosialisasi *stunting* tersebut menjadikannya salah satu indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan dari salah satu kader posyandu Desa Bandur Picak, bahwasannya pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi, yaitu dari 29 ibu hamil yang telah diberikan edukasi, bisa dikatakan mayoritas 93% memiliki pengetahuan baik. Dengan metode diskusi serta menggunakan media power point yang disampaikan menjadi efektif. Perlunya dilakukan peningkatan pengetahuan masyarakat sejak dini tentang *stunting* serta peran kader Kesehatan dalam memberikan informasi dan pemantauan Kesehatan ibu dan bayi dalam upaya pencegahan *stunting* di 1000 hari pertama kehidupan.

Penutup

Simpulan dari kegiatan sosialisasi mengenai *stunting* dan edukasi mengenai nutrisi kepada ibu hamil dapat berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias dan dapat mengambil manfaat dari kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana dan jadwal kegiatan yang telah dirancang bersama dengan pemerintah Desa Bandur Picak.

Daftar Pustaka

- Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- Waliulu, S. H. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 269–272.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar Adilla. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.